

CIRI KHAS ORANG YANG DIURAPI TUHAN BERDASARKAN HAKIM - HAKIM 11:29-32

Niathati Hia

Sekolah Tinggi Teologi Soteria Purwokerto

Correspondence: hatyniat@gmail.com

Abstract:

In the current era of globalization, many believers label others as chosen or not chosen by God. Many figures give different meanings about these two labels. The church and believers understand God's anointed person in one view, namely as a person who has a good life and has no blemish before God. Seeing this, the author tries to describe the characteristics of God's anointed person based on Judges 11:29-40. In this book the author sees the characteristics of God's anointed person through Jephthah who was chosen by God to be the judge who saved the Israelites. The characteristics of God's anointed people in the story of Jephthah contradict the general understanding of the characteristics of God's anointed people. The characteristic that researchers found is that people who are anointed by God do not act suddenly and can be careless. So it turns out that people who are anointed by God are not only those generally understood by believers, but the people who are anointed also come from circles that are contrary to the understanding of believers in general.

Keywords: *anointed, Jephthah, unexpected, careless.*

Abstrak:

Di era globalisasi saat ini, banyak orang percaya memberi label pada sesama yaitu dipilih dan tidak dipilih Tuhan. Banyak tokoh yang memberi pengertian berbagai macam tentang kedua label ini. Gereja dan orang percaya memahami orang yang diurapi Tuhan dalam satu pandangan yaitu sebagai orang yang memiliki kehidupan yang baik dan tidak memiliki cacat di hadapan Tuhan. Melihat hal ini peneliti mencoba memaparkan ciri orang yang diurapi Tuhan berdasarkan Hakim hakim 11:29-40. Dalam kitab ini peneliti melihat ciri khas orang yang diurapi Tuhan melalui Yefta yang dipilih Allah untuk menjadi hakim yang menyelamatkan bangsa Israel. Ciri khas orang yang diurapi Tuhan dalam kisah Yefta memiliki kontradiksi dengan pemahaman secara umum tentang ciri orang yang diurapi Tuhan. Ciri khas yang peneliti temukan adalah orang yang diurapi Tuhan tidak terduga dan dapat melakukan kecerobohan. Jadi orang yang diurapi Tuhan ternyata bukan hanya seperti yang dipahami secara umum oleh orang percaya namun orang yang diurapi juga berasal dari kalangan yang bertolak belakang dengan pemahaman orang percaya secara umum.

Kata Kunci: *diurapi, Yefta, tidak terduga, melakukan kecerobohan.*

PENDAHULUAN

Banyak orang merasa tidak layak atau *insecure* dengan dirinya sendiri untuk datang dan dipakai Tuhan. Merasa tidak layak untuk datang kehadirat Tuhan karena memiliki masa lalu yang kurang baik. Hal ini ada karena di dalam gereja maupun orang percaya lainnya seringkali mengucilkan orang-orang seperti ini. Hal ini terjadi karena pemahaman yang kurang dan juga dipengaruhi oleh pengertian pengertian yang seringkali di dengar kemudian dicerna dan dijadikan sebagai tolak ukur dalam menilai seseorang. Belajar dari seorang tokoh Alkitab yang disebut sebagai salah satu hakim bagi bangsa Israel yaitu Yefta, yang pada masa remaja sampai masa mudanya mengalami penolakan baik dari bangsanya dan juga keluarganya. Hal ini tentu menyakitkan bagi Yefta sendiri sehingga ia menjadi anak yang memiliki latar belakang buruk yaitu dengan bergabung pada perampok dan melakukan kejahatan.

Mengalami penolakan tentu tidak mengenakkan dalam hidup Yefta, namun ia memiliki jiwa yang kuat dan tidak putus asa. Justru penolakan yang ia alami menjadikan dirinya menjadi orang yang dipakai Tuhan untuk memimpin bangsa Israel. Hal ini bisa Yefta alami karena Yefta memiliki pola *selfhealing* yang benar yang pada akhirnya mengakibatkan pemulihan terjadi antar Yefta dengan saudara-saudaranya dan orang sebangsanya yang menolak dia.¹ Yefta dipilih oleh Allah melalui Roh yang menghinggapi Yefta. Tuhan memilih hakim yaitu Yefta untuk menjadi pahlawan bagi bangsa Israel dan membawa bangsa Israel berbalik kepada Tuhan. Kehidupan bangsa Israel pada saat itu adalah hidup sesuai keinginan yang bertentangan dengan kehendak Allah. Melihat hal ini Allah menghukum dengan membiarkan bangsa Israel jatuh ke tangan bangsa lain dan ia menyelamatkan bangsa-Nya dengan memilih seorang hakim Yefta.

Ada banyak yang menafsirkan atau beranggapan bahwa nazar Yefta merupakan suatu hal yang baik karena memberi persembahan kepada Allah.² Yefta dianggap melakukan hal yang terpuji di hadapan Allah. Selain itu Yefta juga dianggap sebagai orang yang beriman dan merupakan pahlawan.³ Ada juga pendapat yang mengatakan bahwa anak Yefta sebagai subyek yang merencanakan agar dirinya menjadi korban Yefta tidak bersalah.⁴ Nazar Yefta juga di pandang sebagai sebuah komitmen kepada Tuhan.⁵ Dan juga ada yang berpandangan, kisah nazar Yefta dimaksudkan untuk menunjukkan akibat yang patut disayangkan karena ketidakpercayaan akan kebaikan Tuhan dan memberi pelajaran bagi untuk tidak bernazar.⁶ Melihat beberapa pandangan orang yang telah melakukan riset sebelumnya, peneliti berpendapat bahwa Nazar Yefta bukan hanya sekedar komitmen tetapi merupakan tindakan gegabah yang pada akhirnya merugikan diri sendiri dan juga orang lain.

¹ Sri Wahyuni, Self Healing Dalam Kitab Hakim-Hakim 11: 1-11 Sebagai Pola Pemulihan Diri Dari Ketertolakan, Jurnal Sekolah Tinggi Theologia Ebenhaezer (n.d.): 2.

² Pramudita Suwarno, Nazar Yefta Sebagai Refleksi Nazar Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini (n.d.): 4.

³ Roger Ryan, Judges, Reading: A, New Biblical Commentary, (Sheffield: Phoneix Press, 2007), 89.

⁴ Makmur, Yefta Di Lingkaran Kolonial (2018): 19.

⁵ <https://gkikarangsaru.org/nazar-yefta/>

⁶ <https://www.sarapanpagi.org/nazar-yefta-hakim-11-30-vt375.html>

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah metode eksegesis. Eksegesis adalah suatu usaha untuk menafsikan sesuatu⁷. Peneliti membaca bahasa aslinya kemudian menemukan frasa yang menolong untuk menerjemahkan dengan sederhana namun memiliki makna dalam dan juga penting. Peneliti juga mengikuti langkah langkah dalam mengeksegesis suatu ayat dalam Alkitab dengan mencari data, mengumpulkan data, mengolah data dan membuat aplikasi data. Peneliti juga mencari beberapa pendapat tokoh dalam buku dan juga jurnal yang sudah diterbitkan oleh lembaga. Sehingga peneliti menemukan hal baru yang dapat menolong pembaca untuk mengenal lebih ciri orang yang diurapi Tuhan dengan lebih baik dan memberi wawasan baru tentang pengenalan akan orang yang diurapi.

PEMBAHASAN

Teks dari Hakim-Hakim 11:29-32 adalah

29 וַתְּהִי עַל־יַפְתָּח רֹיחַ הַזֶּה וַיַּעֲבֹר אֶת־הַגִּלְעָד וְאֶת־מְנַשֶּׁה וַיַּעֲבֹר אֶת־מִצְפָּה גִלְעָד וּמִמִּצְפָּה גִלְעָד עָבַר בְּגִי עַמּוֹן:

30 וַיִּדְרֹךְ יַפְתָּח גִּדְרָה לַיהוָה וַיֹּאמֶר אִם־נָתַן תַּתּוֹן אֶת־בְּגִי עַמּוֹן בְּיָדִי:

31 וַיְהִי הַיּוֹצֵא אֲשֶׁר יָצָא מִדְּלַתִּי בֵּיתִי לַקְרָאתִי בְּשׁוֹבֵי בְּשָׁלוֹם מִבְּגִי עַמּוֹן וְהָיָה לַיהוָה וְהַעֲלִיתָהּ עוֹלָה: פ

32 וַיַּעֲבֹר יַפְתָּח אֶל־בְּגִי עַמּוֹן לְהַלְקֵם בָּם וַיִּתְּנֵם יְהוָה בְּיָדוֹ:

Adapun terjemahan literal dari teks ini adalah (29) Kemudian Roh TUHAN turun ke atas Yefta, dan dia melewati Gilead dan Manasye, dan terus ke Mizpa di Gilead, dan dari Mizpa Gilead dia melewati orang Amon (30) Dan Yefta bersumpah kepada TUHAN, dan berkata, "Jika engkau akan menyerahkan orang Amon ke tanganku (31) maka barangsiapa keluar dari pintu rumahku menyongsong aku, pada waktu aku pulang sebagai pemenang dari bani Amon, ia akan menjadi milik TUHAN, dan aku akan mempersembahkan dia sebagai korban bakaran." (32) maka Yefta menyeberang ke orang Amon untuk berperang melawan mereka; dan TUHAN menyerahkan mereka ke dalam.

Teks ini memiliki struktur sebagai berikut, pertama Roh Tuhan datang menghinggapinya Yefta, kedua Yefta bernazar kepada Tuhan untuk mempersembahkan kepada Tuhan siapapun menyongsong ia di depan pintu pada saat ia kembali pulang, ketiga Tuhan memberi kemenangan kepada Yefta.

Batasan teks: ayat 29-32 berbicara tentang Tuhan memanggil Yefta untuk menyelamatkan bangsa Israel dari bani Amon. Tetapi sebelum Yefta berperang melawan bani Amon ia bernazar kepada Tuhan dan hal inilah yang akan penulis soroti mengapa Yefta ini harus bernazar kepada Tuhan sebelum berperang melawan bani Amon.

Hakim-Hakim berisi kisah bangsa Israel yang hidup dalam kondisi hidup sesuai kemauan diri sendiri bukan berdasarkan kehendak Tuhan. Namun Tuhan tetap menunjukkan kasih kepada bangsa Israel dengan membawa kembali kejalan yang benar melalui para hakim salah satunya adalah Yefta. Pada perikop ini kita dapat mengetahui

⁷ <https://id.wikipedia.org/wiki/Eksegesis>

bahwa uraian dari kitab hakim hakim berbentuk spiral dan bukan berbentuk lingkaran. Orang Israel seperti orang yang suam-suam kuku. Bangsa Israel melakukan apa yang jahat kemudian bertobat kemudian berbuat jahat lagi dan bertobat lagi. Bangsa Israel tidak konsisten taat kepada Allah namun dalam ketidak konsistenan, Tuhan tetap konsisten dalam menunjukkan kasih-Nya kepada bangsa ini. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan taat kepada Allah tidak menghambat kasih Allah dalam mengasihi orang percaya. Ia tetap ada dan terus menyertai serta mengingatkan untuk kembali taat kepada-Nya. Dosa dari ketidaktaatan akan membuat jarak dalam hubungan manusia dengan orang percaya, namun jarak bukanlah hambatan bagi Allah dalam menunjukkan kasih-Nya kepada orang yang Ia kasihi.

Pada saat Tuhan memanggil Yefta untuk menjadi hakim atas umat-Nya bangsa Israel sedang diperangi oleh bani Amon. Yefta sendiri adalah anak Gilead dari perempuan sundal. Sebagai anak dari perempuan sundal tentunya Yefta bukanlah calon pemimpin bagi bangsa Israel, karena pandangan orang pada zaman itu perempuan sundal adalah orang yang layak untuk dihukum mati (Imamat 19:29). Selain itu Yefta juga menjalani kehidupan seperti seorang pelarian karena ditolak bahkan dibenci oleh saudara saudaranya, sehingga Yefta menjadi seorang yang memiliki pendirian keras. Meskipun ia ditolak namun ia tetap menjalani kehidupannya.

Dari sini dapat diketahui cara Tuhan untuk memanggil Yefta sebagai pahlawan yang gagah perkasa. Dari hidup sebagai seseorang yang tertolak karena lahir dari seorang perempuan sundal tetapi dipimpin Tuhan dan disertai sehingga status sebagai orang yang tertolak berubah menjadi orang yang dihormati dan sangat diutamakan oleh tua tua Gilead. Ephrem dari Syria mengatakan bahwa tertolak di dunia tidak berarti tertolak dihadapan Allah. Yefta adalah seorang yang diurapi dan melakukan perintah Allah dalam hidupnya.⁸ Jadi siapa pun bagi Tuhan dapat diurapi dan dipakainya untuk meninggikan nama-Nya.

Namun sebagai seseorang yang hidup dalam pelarian tetapi dipilih Tuhan untuk menyelamatkan bangsa Israel, tetap saja Yefta memiliki keraguan akan Tuhan. Dalam ayat 31 Yefta mengucapkan nazarnya kepada Tuhan, yang bisa dikatakan suatu bentuk ketidakpercayaan akan kuasa Tuhan. Tuhan selalu menyertai hidupnya bahkan memberi kemenangan demi kemenangan tetapi pada saat menghadapi bani Amon ia mengucapkan nazar dengan memberi kepada Tuhan siapapun yang keluar dari rumahnya sebagai korban bakaran asal Tuhan memberi kemenangan. Satu pernyataan yang menunjukkan betapa kurangnya pengetahuan Yefta akan Tuhan. Namun demikian ia tetap menjadi seseorang yang dipanggil oleh Tuhan. Lalu apa yang istimewa dari seorang Yefta ini sehingga ia dipilih Tuhan? Karena itu peneliti akan memaparkan ciri khas orang yang diurapi Tuhan berdasarkan kisah Yefta ini yaitu orang yang dipilih Tuhan tidak terduga dan bisa melakukan kecerobohan.

Orang yang dipilih Tuhan tidak terduga

Pendeta, diaken, presiden, rohaniawan menteri dan pemimpin pemimpin yang sangat berpengaruh adalah orang orang yang pilih Tuhan. Banyak orang mengagumi dan

⁸ Thomas C. Oden, *Ancient Christian Commentary on Scripture Old Testament IV Joshua, Judges, Ryrh, 1-2 Samuel* (London: New York, 2021), 333.

sangat mempercayai pemimpin pemimpin apalagi pemimpin yang sangat rohaniawan akan sangat dikagumi. Karena memiliki label sebagai pemimpin tentunya kebanyakan orang berfokus pada apa yang kelihatan dan tindakan nyata yang ditunjukkan.

Salah satu tokoh yang menarik perhatian banyak orang pada masa pemerintahan presiden Jokowi adalah ia memilih salah satu menteri yaitu Susi Pudjiastuti. Susi Pudjiastuti adalah menteri kelautan dan perikanan ke -6 Republik Indonesia. Ia kerap kali menjadi perbincangan dan sorotan publik dikarenakan gaya Susi yang eksentrik dan fakta bahwa ia tak mengenyam pendidikan di bangku kuliah. Ia juga menjadi sorotan karena mengeluarkan serangkaian kebijakan yang dinilai berani. Salah satunya adalah menenggelamkan kapal asing yang memasuki perairan Indonesia secara ilegal.⁹

Di dalam Alkitab tokoh yang dipilih Tuhan namun tidak sempurna. Musa seorang yang gagap, Daud anak bungsu dari gembala domba, Rut orang Moab dan masih banyak lagi. Orang orang yang dipilih Tuhan meskipun memiliki latar belakang yang buruk tetapi dipilih Tuhan untuk menjadi orang orang yang penting atau pahlawan bagi banyak orang. Natali Hasibuan dan kawan-kawan mengungkapkan bahwa orang yang diurapi Tuhan tentunya orang yang tidak terduga bahkan dari berbagai latar belakang apa pun.¹⁰ Yefta adalah seorang yang dipilih Tuhan untuk menjadi pemimpin atau imam bagi bangsa Israel. Mikhael menegaskan bahwa Tuhan memilih Yefta sebab Israel membutuhkan pemimpin yang berani seperti Yefta.¹¹ Ia memiliki latar belakang sebagai anak dari perempuan sundal, anggota kelompok penjahat/perampok tetapi di pilih bahkan di hinggapi oleh Roh Allah. Frasa di hinggapi yang digunakan adalah הַיָּאָה (h¹yâ) atau *become qal waw consec imperfect 3rd person feminine singular* yang menunjukkan bahwa Allah yang memilih Yefta atau datang kepada Yefta dalam bentuk Roh. Apa yang menjadi hal istimewa dari seorang penjahat seperti Yefta, seorang anak dari perempuan sundal?

Ternyata orang orang yang dipilih Tuhan adalah yang mau membuka hati dan merespon panggilan Tuhan kepada dirinya. Roh Tuhan menjadi pemeran utama dalam pemanggilan Yefta menjadi hakim atas bangsa Israel. Dalam Jurnal *Self healing dalam kitab Hakim-Hakim* peneliti mengutip para tokoh yang berpendapat bahwa Roh Tuhan menjadi pemeran utama dan yang memiliki otoritas dalam memberikan kuasa karena Roh Kudus memberi kekuatan kepada manusia untuk tetap hidup kudus dan untuk memberikan karunia karunia rohani.¹²

Membuka hati untuk mendengar suaranya dan Roh yang mengetuk hati. Tak bisa di pungkiri meskipun Yefta merespon panggilan Tuhan namun jika dipikirkan kembali Yefta ini mengalami penolakan. Selain di tolak dalam keluarga, ia juga mengalami penolakan dari bangsanya sendiri. Hal ini mungkin sangat wajar untuk mengalami penolakan, karena ia menjadi hakim di tengah bangsa yang keras hati dan melakukan segalanya sesuai dengan kehendak sendiri. Melakukan penyembahan berhala kepada dewa dewa dan hal ini menimbulkan sakit hati Tuhan melihat bangsa yang dikasihinya mendua.

⁹ <https://m.merdeka.com/susi-pudjiastuti/profil>, Senin 14 November 2022.

¹⁰ Nataly Hasibuan, Aberta Septia, and Sari Lumbanraja, *Perjalanan Samuel Mengurapi Saul Dan Daud Menjadi Raja Atas Israel* 1, no. 2 (2024): 1.

¹¹ *Jurnal Teologi, Analisis Kisah Yefta Dalam Hakim-Hakim* 11:29-33 3, no. 2 (2022): 2.

¹² Sri Wahyuni, *Self Healing Dalam Kitab Hakim-Hakim* 11: 1-11 Sebagai Pola Pemulihan Diri Dari Ketertolakan,7.

Melihat hal ini Tuhan memanggil Yefta untuk menjadi hakim bagi bangsa Israel. Kondisi bangsa Israel sebelum Yefta menjadi hakim adalah dijajah oleh bani Amon. Kondisi ini membuat tua-tua Gilead meminta Yefta untuk menjadi komandan dalam pertempuran melawan bani Amon. Yefta setuju setelah membuat perjanjian bahwa setelah pertempuran ia akan tetap menjadi kepala dan hakim perjanjian ini diadakan di Mizpa (Kejadian 31:48-49). Dari hal ini lihat cara Tuhan untuk memanggil Yefta sebagai pahlawan yang gagah perkasa. Dari hidup sebagai seseorang yang tertolak karena lahir dari seorang perempuan sundal tetapi dipimpin Tuhan dan disertai sehingga status sebagai orang yang tertolak berubah menjadi orang yang dihormati dan sangat diutamakan oleh tua-tua Gilead.

Dalam proses Yefta dihinggapi oleh Roh karena membuka hati, ada satu pelajaran yang menarik untuk dijadikan sebagai pegangan atau pembelajaran dalam pertumbuhan iman yaitu menanggapi atau merespon Roh yang mengetuk hati dapat menjadikan seseorang menerima suatu penghargaan yaitu pemulihan status. Sebab Roh Allah yang masuk kedalam hati, akan memancarkan terang keluar sehingga dapat menyinari orang lain dan Allah dapat dikenal.

Hati adalah alam bawah sadar yang biasa disebut oleh para dokter jiwa atau psikolog.

Hati adalah tempat yang digambarkan begitu baik oleh Rasul Paulus ketika dia berbicara hukum daging di dalam dirinya yang melawan hukum akal budi atau NOUS (Roma 7: 18-25). Hati atau kalbu yang sama yang dalamnya Allah mencurahkan kasih-Nya oleh Roh Kudus: " Karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang dikaruniakan kepada kita" (Roma 5: 5). Hati yang sama ini pula dapat menjadi tempat roh-roh jahat atau Iblis (Kisah Para Rasul 5: 3).¹³

Melalui hati Allah berbicara kepada manusia dan menuntun manusia untuk melakukan apa yang dikehendaki oleh Allah. Hati adalah pusat hidup manusia dan juga istana kerajaan Kristus. Seringkali orang-orang yang telah membuka hati untuk didiami Roh Allah memiliki penampilan yang tidak terduga dan juga mengejutkan. Dalam Perjanjian baru ada banyak tokoh yang mengalami Tuhan di dalam hidupnya memiliki hal tidak terduga yang tidak memungkinkan untuk Tuhan datang dalam hidupnya.

Pemungut cukai yang merupakan orang yang dibenci bangsa Israel karena mengambil pajak dari bangsanya sendiri lebih dari yang seharusnya, perempuan yang sakit pendarahan dikucilkan oleh orang-orang namun Tuhan datang menyembuhkan dirinya dari sakit yang ia derita, dan masih banyak tokoh lainnya. Hal ini menunjukkan fakta dalam Markus 2:17 bahwa Tuhan datang bukan untuk orang sehat tetapi orang sakit, bukan datang memanggil orang benar melainkan orang berdosa.¹⁴ Allah ada bagi yang dikucilkan, suatu fakta bahwa dekil belum tentu degil. Bisa saja orang-orang yang kelihatan dekil tidak memiliki kedegilan hati, tetapi memiliki kerendahan hati dan keterbukaan dihadapan Allah.

Dalam kisah Yefta, selain orang yang dipilih Allah memiliki penampilan yang tidak terduga, orang yang dipilih Tuhan dapat melakukan hal yang sia-sia dihadapan Tuhan. Hal

¹³ Hendi Wijaya, *Inspirasi Kalbu 2* (Baturrenden, 2018), 7.

¹⁴ Alkitab, LAI, n.d.

sia sia yang Yefta lakukan sebagai orang yang dipilih Tuhan adalah bernazar di hadapan Tuhan.

Dalam Amsal 20:25 suatu jerat bagi manusia ialah kalau ia tanpa berpikir mengatakan Kudus dan baru menimbang nimbang sesudah bernazar. Nazar dalam bahasa Ibrani adalah Ibrani נָדָר (*nāḏer*) *vow* sumpah/ janji nikah (menunjuk pada sesuatu yang tidak bisa di pisahkan atau dibatalkan karena atas nama Tuhan).¹⁵ Yefta berjanji/ bersumpah bahwa apa yang keluar dari pintu rumahnya akan dipersembahkan kepada Tuhan.

Frasa “Keluar” dalam bahasa Ibrani adalah אָצַף¹⁶ atau *go out*, (*qal imperfect 3rd person, masculine singular*) adalah simple aktif yang menunjukkan tindakan yang belum selesai sehingga jika kita sesuaikan dengan konteks, maka pernyataan atau sumpah yang disampaikan Yefta kepada Tuhan adalah *future past*. Ada beberapa yang memandang nazar sebagai cara untuk mendapat berkat Tuhan.¹⁶ Selain itu nazar juga sebagai janji yang sungguh-sungguh kepada Allah Mazmur 76:12 dan juga merupakan hal berbahaya apabila bernazar dengan tidak berpikir lebih dahulu Amsal 29:25.¹⁷ Tetapi nazar Yefta merupakan hal yang sia sia, sebab tidak perlu mengucapkan atau bernazar kepada Tuhan ia tetap akan diberi kemenangan dan pasti Tuhan menyertainya sebab Tuhanlah yang memilih dirinya untuk menjadi hakim bagi bangsa Israel.

Yefta bernazar bisa saja karena memiliki kebimbangan untuk bisa menang sebab dari beberapa kemenangan yang didapatkan ternyata tidak mengubah pemikiran dan menggetarkan hati raja bani amon untuk berdamai atau menerima diplomasi yefta kembali. Yefta mungkin berpikir bahwa bani Amon sepertinya memiliki strategi atau siasat perang yang sangat baik dan akan membuatnya kalah. Kepercayaanya untuk menang bersama Tuhan tergoncangkan karena musuhnya. Sehingga untuk meyakinkan diri ia akan menang ia mengucapkan sumpah kepada Tuhan. Jadi nazar Yefta bukanlah sogokan terhadap Tuhan tetapi nazar ini adalah bentuk kepercayaan atau imannya yang mulai terguncang karena melihat betapa keras hatinya raja bani Amon.

Nazar yang keluar dari mulut Yefta dihadapan Tuhan dapat menjadi bukti bahwa kurangnya pengenalan akan Allah dengan baik dapat mengakibatkan seseorang bertindak bodoh di hadapan Tuhan. Jika dilihat dari latar belakang dari Yefta dan juga bangsa Israel moralitas dasar telah terkikis dan hal buruk dapat menjadi hal baik. Kepercayaan Yefta akan Tuhan bisa dikatakan sangat minim sehingga membawa dirinya melakukan yang tidak seharusnya dilakukan. Tuhan tidak membutuhkan nazar, tetapi keseriusan dalam menanggapi panggilan Tuhan di dalam diri adalah hal yang penting serta pengenalan yang baik akan Allah. Jika Yefta mengenal dengan baik Allah, ia mengetahui bahwa Allah tidak menginginkan manusia untuk menjadi korban. Kurangnya pengetahuan mengakibatkan seseorang bertindak bodoh, merugikan diri sendiri dan juga sia sia. Namun orang orang yang seperti Yefta yang memiliki pengalaman dan juga pengenalan yang kurang akan Allah ternyata dipakai Tuhan untuk menjadi alatnya dalam menunjukkan kasih-Nya kepada umat-Nya.

¹⁵ Bibleworks, 2010.

¹⁶ <https://www.jawaban.com/read/article/id/2015/02/12/58/150212132442/ada-berkat-setelah-memenuhi-nazar>

¹⁷ <https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=nazar>

Orang yang dipilih Tuhan bisa melakukan kecerobohan

Akibat dari kecerobohan Yefta yang bernazar kepada Allah menyebabkan celaka bagi orang lain dan juga orang terdekatnya yaitu anak satu satunya yang ia miliki. Apa yang dijanjikan atau disumpahkan Yefta bagi Tuhan adalah keinginan yang diucapkan secara sadar. Tetapi masalahnya adalah bersumpah atau bernazar memberikan yang terbaik bagi Tuhan tanpa menspesifikkan apa yang terbaik yang ia berikan kepada Tuhan. dan hal inilah yang menjebak dirinya sendiri atau senjata makan tuan. Jika diperhatikan dari awal cerita dipenuhi dengan perkataan perkataan.

Israel membuka mulutnya untuk mengeluh, Allah membuka mulut-Nya untuk menegur, bani Amon membuka mulutnya untuk saling memanggil dan mengajak berperang dan orang Gilead membuka mulutnya untuk bertukar pikiran mengenai apa yang harus mereka perbuat untuk menanggulangi masalah Amon. Kemudian Yefta tampil membuka mulutnya dengan efek yang besar, tawar menawar di bidang politik dan dalam berdiplomasi hingga pada akhirnya membuka mulut untuk bernazar kepada Tuhan.¹⁸

Pada terakhir kali Yefta membuka mulutnya untuk bernazar merupakan hal yang salah sebab yang keluar dari pintu rumahnya pertama menyongsong dia adalah anaknya perempuan memukul rebana sambil menari-nari menyambut ayahnya Yefta yang selamat dari perang. Pada saat ia melihat ternyata yang pertama menyongsong dirinya adalah putrinya ia menyesal dengan mengucapkan kata-kata “ah anakku aku telah membuka mulutku bersumpah/bernazar Kepada Tuhan dan tidak dapat aku kembali, frasa tidak dapat kembali adalah” *שוב* *shûb return, verb qal infinitive construct* yang menunjukkan bahwa apa yang telah dinazarkan oleh Yefta harus ia lakukan dan ia tidak dapat menarik kembali, Hakim-hakim 11:35. Peneliti berpendapat disini Yefta sepertinya memiliki ekspektasi bukan orang atau manusia yang akan keluar dari pintu rumahnya, bisa saja ada peliharaan yang biasanya menyambut dirinya pertama kali ketika ia pulang ke rumahnya.

Hati Yefta menjadi hancur dan menyesal telah bersumpah atau bernazar dan tidak dapat dicabut kembali atau diganti dengan hal lain. Ia melakukan hal itu terhadap anaknya sesuai dengan sumpahnya kepada Allah yaitu memberi korban kepada Allah. Namun kepastian apakah nazar Yefta untuk memberi korban bakaran atau menjadikan anak perempuannya tidak bertemu laki laki sepanjang hidupnya atau selibat, belum ada kepastian dan masih menjadi perdebatan para ahli teologi. Jika dilihat dari alur cerita, penulis menemukan bahwa Yefta tidak memberi anaknya menjadi korban bakaran tetapi memberi anaknya menjadi persembahan yaitu dengan mengabdikan hidup anaknya menjadi pelayan Tuhan. Karena dalam hukum bangsa Yahudi mengorbankan manusia adalah perbuatan yang keji dan menjijikan di hadapan Allah.

Pada zaman Perjanjian Lama, ada beberapa aturan yang harus di penuhi ketika bernazar kepada Tuhan, yaitu; apa yang di persembahkan kepada Allah tidak boleh cacat, tidak boleh dilanggar, tidak bisa di tunda tunda dan dilakukan dengan setia.¹⁹

¹⁸ Michael Wilcock, Hakim-Hakim (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010), 184 -185.

¹⁹ <https://www.sarapanpagi.org/nazar-nazir-vt205.html>

KESIMPULAN

Ciri orang yang diurapi Tuhan dalam hakim hakim 11:29-32 memiliki perbedaan dengan ciri orang yang diurapi Tuhan yang dipahami secara umum. Orang yang diurapi Tuhan bukan hanya orang-orang yang memiliki kehidupan sempurna tak bercacat celah di hadapan Tuhan. Orang yang diurapi atau dipilih juga memiliki kekurangan, tetapi kekurangan yang dimiliki bukan batas ukuran untuk tidak dipakai Tuhan menjadi alat-Nya dalam menyatakan kasih kepada Umat-Nya. Yefta adalah orang diurapi Tuhan memiliki banyak kelemahan dan kekurangan. Ia memiliki latar belakang ditolak oleh bangsanya, lahir dari perempuan sundal, menjadi penjahat tetapi ia dihindangi oleh Roh Allah. Yefta menjadi hakim yang memimpin bangsa Israel bangsanya sendiri yang sebelumnya menolak diri-Nya karena merupakan anak perempuan sundal. Tetapi Tuhan memanggil dirinya menjadi pahlawan bagi bangsa Israel, memberi pemahaman bahwa Tuhan bisa memakai siapa saja dalam menunjukkan kasih kepada umat-Nya. Tuhan tidak melihat masa lalu namun hati yang bersedia menerima Tuhan bertakhta atas hidupnya. Pengenalan yang baik akan Tuhan akan menolong untuk memiliki kepekaan dan kebijaksanaan dalam membuat keputusan bersama Tuhan. Selain itu pengendalian diri dalam berkata-kata dan memutuskan juga diperlukan oleh orang-orang yang dipilih Tuhan sehingga tidak menimbulkan atau menyebabkan celaka bagi orang lain dan juga orang yang dekat atau dikasihi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasibuan, Nataly, Aberta Septia, and Sari Lumbanraja. "Perjalanan Samuel Mengurapi Saul Dan Daud Menjadi Raja Atas Israel" 1, no. 2 (2024): 73–81.
- Makmur. "Yefta Di Lingkaran Kolonial" (2018).
- Oden, Thomas C. *Ancient Christian Commentary on Scripture Old Testament IV Joshua, Judges, Ryrh, 1-2 Samuel*. London: New York, 2021.
- Pramudita Suwarno. "Nazar Yefta Sebagai Refleksi Nazar Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini" (n.d.).
- Roger Ryan. *Judges, Reading: A, New Biblical Commentary*. Sheffield: Phoneix Press, 2007.
- Teologi, Jurnal. "Analisis Kisah Yefta Dalam Hakim-Hakim 11:29-33" 3, no. 2 (2022): 198–204.
- Bibleworks*, 2010.
- Hendi Wijaya. *Inspirasi Kalbu 2*. Baturraden, 2018.
- Michael Wilcock. *Hakim-Hakim*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih, 2010.
- Sri Wahyuni. "Self Healing Dalam Kitab Hakim-Hakim 11: 1-11 Sebagai Pola Pemulihan Diri Hasibuan, Nataly, Aberta Septia, and Sari Lumbanraja. "Perjalanan Samuel Mengurapi Saul Dan Daud Menjadi Raja Atas Israel" 1, no. 2 (2024): 73–81.
- Makmur. "Yefta Di Lingkaran Kolonial" (2018).
- Oden, Thomas C. *Ancient Christian Commentary on Scripture Old Testament IV Joshua, Judges, Ryrh, 1-2 Samuel*. London: New York, 2021.
- Pramudita Suwarno. "Nazar Yefta Sebagai Refleksi Nazar Bagi Pemimpin Kristen Masa Kini" (n.d.).
- Roger Ryan. *Judges, Reading: A, New Biblical Commentary*. Sheffield: Phoneix Press, 2007.

Teologi, Jurnal. " Analisis Kisah Yefta Dalam Hakim-Hakim 11:29-33" 3, no. 2 (2022): 198–204.

Bibleworks, 2010.

Alkitab, LAI, n.d.

<https://m.merdeka.com/susi-pudjiastuti/profil>, Senin 14 November 2022.

<https://www.sarapanpagi.org/nazar-nazir-vt205.html>, Jumat 6 Januari 2023.

<https://alkitab.sabda.org/dictionary.php?word=nazar>, Jumat 6 Januari 2023.

<https://www.jawaban.com/read/article/id/2015/02/12/58/150212132442/ada-berkat-setelah-memenuhi-nazar>, Jumat 6 Januari 2023

<https://gkikarangsaru.org/nazar-yefta/> Jumat 6 Januari 2023

<https://www.sarapanpagi.org/nazar-yefta-hakim-11-30-vt375.html> Jumat 6 Januari 2023.